

**UPAYA PELESTARIAN TARI PIRING RANTAK TAPI
DI NAGARI PITALAH KECAMATAN BATIPUAH
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



**IRA SYASMITA
86884/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari
Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar
Nama : Ira Syasmita
NIM/TM : 86884/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

Pembimbing II



Dra. Desfiarni, M.Hum
NIP. 19601226.198903.2.001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

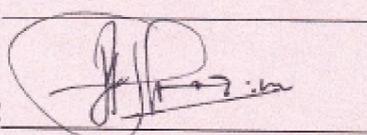
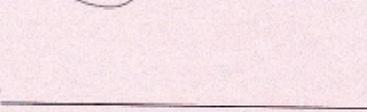
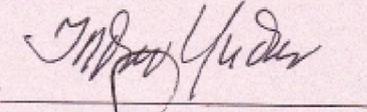
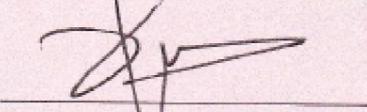
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar

Nama : Ira Syasmita
NIM/TM : 86884/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Januari 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum.	1 
2. Sekretaris : Dra. Desfiarni, M.Hum.	2 
3. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3 
4. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	4 
5. Anggota : Dr. Ardipal, M.Pd	5 



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih
Lagi maha penyayang

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada tuhan-Mu lah hendakanya kamu berharap.

Alhamdulillahirabbil'alamín
Tiada kata yang paling utama
Selain bersujud dan bertafakur
Memuja asma-Mu ya rabbi

Dengan siizin-Mu ku dapat mempersembahkan sepengkal asa

Untuk mereka yang begitu berarti dalam hidupku

Mereka yang ku sayangi dan menyanyangi segenap jiwa

Semua orang bisa berlari dari kebenaran dan keadilan.....

Semua orang bisa angkuh oleh segala kekuasaan dan kekayaan.....

Berselimut tipu daya dan segala kemunafikan.....

Tetapi tak seorangpun akan sanggup berlari dari kebenaran dan ketulusan
CINTA.....

Dan tidak seorangpun mampu berlalu dan berbohong atas kebenaran
CINTA.....

Karena hadirnya mampu mendamaikan dunia.....

Atas dasar cinta dan kasih sayang orang-orang yang ku CINTAI

Dan men-cinta-iku...kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan kasih
sayang dan baktiku

Kepada Ayahanda tercinta Abd. Rahman yang tak kenal lelah bekerja demi
masa depanku

Ibunda tersayang Almiati yang selalu dengan sabar mendukung dan
memberikan kesejukan dalam setiap lelahku

Jika hari ini ada yang mengenang dipelupuk mata

Percayalah, itu bukan karena duka

Tetapi karena sebuah keberhasilan

Untuk saudara-saudaraku :

Bg Teddy yang sangat ku sayangi selalu membantuku dalam penulisan
skripsi ini, yang selalu mengantarkan ku kekampus dan ketempat
penelitian makasih banyak atas pengorbanannya selama ini. Semua ini
engkau lakukan tak lepas dari bentuk ungkapan kasih sayangmu yang
tulus untuk-ku, dan buat adik-adikku Iim, Ayu, Ilham dan Ibrahim rajin-
rajinalah belajar wujudkan mimpi kalian dan mimpi orang tua kita, jangan

buang-buang waktu dengan percuma, manfaatkan waktu sebaik-baiknya, melihat kalian kelak wisuda dan berhasil dimasa depan adalah kado terindah bagi kedua orang tua kita.

Buat makwo dan bakwo yang selalu mendoakan ku agar ku menjadi orang yang berguna dan berbakti pada kedua orang tua semoga panjang umur dan sehat selalu dan dapat mendampingiku kelak saat ku menjadi pengantin untuk yang selalu membimbingku dalam penulisan ini Ibu Hafif dan Buk Fuji terimakasih atas bimbingannya.

Untuk teman-temanku seperjuangan TARI 07, yang selalu bersama baik dalam pahit maupun manis kita rasakan di Jurusan Sendratasik tercinta, aku sangat merindukan saat-saat kita bersama.

Padang, Maret 2012

Irawati Rahman

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “ Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar “ adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya/pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, february 2012

Yang membuat pernyataan,



Ira Syasmita

NIM 2007/86884

ABSTRAK

Ira Syasmita, 2007: Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi yang hampir mulai punah di Nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diawali dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran tentang Tari Piring Rantak Tapi. Semua data yang diperoleh diklasifikasikan gambaran dan diidentifikasi menurut kepentingan jenis data. Data ini kemudian diolah dan dianalisa selanjutnya dideskripsikan dalam Bentuk Upaya Pelestarian yang melibatkan pihak formal dan non formal. Objek penelitian yaitu Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten tanah Datar.

Tari Rantak Tapi merupakan salah satu tari tradisi yang ada di Nagari Pitalah. Tari Piring Rantak Tapi ini termasuk kedalam kelompok tari hiburan yang di tampilkan pada acara perkawinan, pengangkatan penghulu, alek nagari, penyambutan bupati, dan dalam acara hiburan lainnya seperti acara Tour de Singkarak di Pantai Gondariah yang penulis teliti pada tanggal 8 Juni 2011. Tari Piring Rantak Tapi terdiri dari 13 motif gerak, penari yang berjumlah 6 orang remaja dan dewasa yang berusia 17-25 tahun yang diyakini sudah mahir dan terlatih dan biasa menarikan tari ini sesuai dengan makna yang terkandung dari setiap gerak yang ditampilkan, memakai alat musik gandang, talempong dan, menggunakan riasan sederhana (rias cantik) agar setiap penari kelihatan cerah dan segar, busana yang digunakan adalah memakai baju kurung dan kain yang disingsingkan disebelah kiri badan penari dan kemudian diikat kesamping, hiasan kepala memakai jilbab dan dihiasi dengan tengkuluk bundo kanduang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar".

Penulisan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempatan penelitian ini.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, teman dan keluarga tercinta. Penulisan penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimah kasih yang tulus kepada:

1. Dra. HJ. Fuji Astuti, M. Hum Pembimbing 1, Dra. Desfiarni, M.Hum. pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Dra. HJ. Fuji Astuti, M. Hum Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Afifah Asriati S, sn.
3. Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah membantu penulis.
4. Yos Sudarman, S.pd Penasehat Akademik

5. Staf Pegawai di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan pada masa studi di Jurusan Sendratasik teman-teman seperjuangan dan adik-adik mahasiswa Sendratasik.
6. Ibunda Yulma dan Ayahanda Zamzami Rusman tercinta atas segala kasih sayang, bimbingan dan do'anya yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga seperti sekarang ini.
7. Kepada Abang dan Adek Silvia Permata Sari yang sangat penulis sayangi, dimana sangat-sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik dalam bentuk kasih sayang maupun perhatian.
8. Bapak Richarvi Harison sebagai Narasumber yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian Tari Piring Rantak Tapi.
9. Kepada teman-teman angkatan 2007 Tari dan Musik
10. Dan orang-orang yang tidak dapat kutuliskan namanya satu persatu

Semoga amal dan kebaikan mendapat balasan limpahan rahmat dan karunia dari Allah dari SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 10 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Tari.....	8
2. Pengertian Tari Tradisional	9
3. Pengertian Upaya.....	11
4. Pengertian Pelestarian.....	11
5. Teori Pelestarian.....	11
C. Kerangka Konseptual	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian.....	17
C. Jenis Data	18
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
1. Studi Pustaka.....	19
2. Observasi.....	20
3. Wawancara	20
4. Dokumentasi.....	21
F. Teknik Analisa Data.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
1. Lokasi dan Keadaan Alam.....	23
2. Struktur Masyarakat Desa.....	24
3. Sistem Kekerabatan.....	25
4. Sistem Kepercayaan.....	26
B. Sejarah Ringkas Keberadaan Tari Piring Rantak Tapi.....	27
C. Deskripsi Gerak Tari Piring Rantak Tapi.....	29
1. Nama Gerak.....	29
2. Deskripsi Gerak dalam Bentuk Tabel.....	31

D. Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi.....	40
1. Pihak Formal.....;	40
2. Pihak Non Formal.....	44
E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Tari Piring Rantak Tapi dalam Upaya Pelestariannya.....	46
1. Faktor Pendukung.....	46
2. Faktor Penghambat.....	47
F. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Deskripsi Gerak Tari Piring Rantak Tapi	26
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Nagari Pitalah adalah suatu daerah yang berada dalam kecamatan Batipuah, kabupaten Tanah Datar. Nagari ini memiliki berbagai macam Tarian Tradisional salah satunya adalah Tari Piring Rantak Tapi. Pada zaman dulunya kesenian ini merupakan sarana hiburan masyarakat nagari Pitalah dan sekitarnya, yang mana Tarian ini adalah salah satu asset budaya di Nagari Pitalah. Tetapi setelah terjadinya perubahan zaman kepada yang serba canggih dan menjelmannya pergeseran nilai budaya itu sendiri, yang mengakibatkan tersingkirnya kesenian Tradisional oleh budaya dan kesenian asing.

Nuasantara menyimpan beragam jenis kebudayaan'an yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri,kebudaya'an tersebut merupakan ciri khas komunitas.Salah satu bagian dari kebudayaan'an adalah kesenian tradisional,kesenian ini perlu dijaga dan dilestarikan karena jika kesenian tradisional ini punah dan kehilangan eksistensinya,maka masyarakat pendukungnya juga akan kehilangan nilai-nilai tradisi dan identitasnya.Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kayam(1981:38-39) yaitu

“Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan'an.Kesenian adalah lingkaran kreatifitas dari buidaya itu sendiri.Masyarakat menyangga kebudayaan'an dan demikian juga dengan kesenian.Mencipta memberi peluang untuk bergerak,memilihara,mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan'an yang baru lagi”

Proses globalisasi telah banyak memberi perubahan pada kehidupan masyarakat Minangkabau terutama pada generasi muda baik dalam bidang perdagangan, sosial budaya, sampai kepada perilaku dan gaya hidup manusia.

Begitu juga dengan Tari Piring Rantak Tapi yang ada di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar, adalah salah satu kesenian tradisi yang sudah mulai jarang ditampilkan, selain Tari Piring Rantak Tapi Masyarakat nagari Pitalah juga mempunyai beberapa Tarian Tradisional diantaranya Tari Galeh, Tari Sewa dan Tari Piriang Diateh Galeh yang sampai saat sekarang ini masih di lestarikan oleh masyarakat Nagari Pitalah. Tari Piring Rantak Tapi sangat perlu dilestarikan karena Tari Piring Rantak Tapi ini memiliki gerakan-gerakan Tarian yang sangat khas, gerakan yang gesit dan lincah menjadikan Tarian ini memiliki keunikan tersendiri yang menjadikan salah satu asset terbesar bagi masyarakat Nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar dengan cara melibatkan unsur-unsur pemerintah dan masyarakat. Pemerintahan dapat juga menjadikan Tarian ini sebagai salah satu bahan ajar dalam bidang seni budaya, begitu juga dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk dapat melibatkan Tarian ini dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini. Masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam pelestarian Tari Piring Rantak Tapi ini, salah satunya dengan cara mensosialisasikan Tarian ini ke Karang Taruna dan sanggar-sanggar seni yang ada di Nagari Pitalah ini.

Menurut Richarvi Harison (wawancara 21 Juni 2011) yang juga angkatan ke 4 dari Pembina Tari Piring Rantak Tapi mengatakan bahwa Dahulu Tari Piring Rantak Tapi ini sering ditampilkan pada acara-acara Adat seperti Alek Nagari, Pengangkatan Penghulu, Perkawinan, Khitanan Massal, dan penyambutan-penyambutan tamu-tamu penting.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman Tari Piring Rantak Tapi sudah sangat jarang sekali ditampilkan, namun pada saat mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang meminta kepada Richarvi Harison selaku Pembina Sanggar Seni Talago Biru Sati untuk menampilkan kembali Tari Piring Rantak Tapi dalam mata kuliah Telaah Kurikulum dan Buku Teks pada Semester Juli – Desember tahun 2009 Tari Piring Rantak Tapi kembali Hidup dan di perkenalkan di tengah-tengah masyarakat Nagari Pitalah

Bertitik tolak dari hal diatas,penulis tertarik untuk meneliti mengenai Tari Piring Rantak Tapi di Naggari Pitalah Kecamatan. Batipuah Kabupaten. Tanah Datar. Seiring dengan berjalannya waktu, kesenian didaerah ini mulai menurun dan mendapatkan suatu kendala-kendala dimana para masyarakat disana mulai lupa dengan kesenian atau tari-tari tradisi di Nagari Pitalah salah satunya adalah Tari Piring Rantak Tapi. Tari Piring Rantak Tapi merupakan Tari kesenian yang berasal dari Nagari Pitalah, Kecamatan. Batipuah, Kabupaten, Tanah Datar. Tari Piring Rantak Tapi ini merupakan Tari yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang menceritakan tentang kegiatan sehari-hari dari anak remaja minang kabau

seperti yang laki-laki kesawah sementara yang perempuan dirumah membantu pekerjaan orang tua. Dilihat dari segi gerak Tari Piring Rantak Tapi salah satu gerak mencerminkan kelincahan gerak ular yang gesit dengan pola panen kesawah mengibaratkan “ samuik tapijak indak mati “. Dari teknik gerakan juga mencerminkan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari dan menggambarkan laki-laki yang kuat dan kebal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi yang di lakukan oleh Lembaga Pemerintahan Nagari Pitalah?
2. Sejauh mana Peranan Masyarakat Nagari Pitalah?
3. Strategi apa yang di gunakan Lembaga Formal dan Non Formal dalam Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah?

C. Batasan Masalah

Supaya tujuan penelitian ini dapat tercapai maka perlu adanya batasan-batasan khususnya agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas. Adapun permasalahan yang diangkat penulis yaitu mengenai : ”Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan. Batipuah Kabupaten Tanah Datar ”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah Tarian yang berkembang dalam kehidupan masyarakat di Nagari Pitalah kecamatan Batipuah, kabupaten Tanah Datar, maka penulis dapat merumuskan dengan sebuah pertanyaan, Bagaimanakah Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan. Batipuah, Kabupaten. Tanah Datar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan deskripsikan Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan. Batipuah Kabupaten. Tanah Datar.

F. Manfaat dan kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Mahasiswa Universitas Negeri Padang Khususnya jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Piring Rantak Tapi yang merupakan tari tradisi masyarakat di nagari Pitalah kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar.
2. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti mendapatkan gelar stara satu (SI)
3. Bagi Masyarakat luas,dapat memberikan informasi,masakan dan sebagi Referensi bagi penulis-penulis berikutnya maupun pihak terkait sehingga Masyarakat dapat menelaah dan menghargai karya seni khususnya seni tari.

4. Sebagai salah satu dokumentasi kesenian tradisional di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat perlu dilakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literatur yang ada kaitannya dengan kesenian Tari Piring Rantak Tapi. Selain itu studi pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama. Karena sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah.

1. Adenia Anjela (2007), dalam Skripsinya yang berjudul Peranan Dinas Dalam Melestarikan Musik Tradisional Di kecamatan Kayu Agung kabupaten Ogan Komering Ilir, membahas tentang keberadaan musik Tale dan Gidor yang sangat berarti dan mendukung berbagai kegiatan sejak dulu sampai sekarang dalam masyarakat kota Kayu Agung. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa keberadaan music Tale dan Gidor sangat berarti dalam mendukung kegiatan acara sejak dahulu sampai sekarang dalam masyarakat Koto Kayu Agung, tetapi belakangan ini perkembangannya agak berkurang karena di pengaruhi oleh music orkes dan music orgen tunggal.
2. Ainil Mardhiyyah (2007), dalam Skripsinya yang berjudul Sanggar Indojadi Dalam Pelestarian Tari Minangkabau membahas tentang sanggar-sanggar

yang intens terhadap tradisi Minangkabau karena tari yang diproduksi oleh sanggar Indojati merupakan wadah bagi seniman dalam memstarikan tari-tari yang ada di Minangkabau kepada masyarakat luas, maka kita sudah melakukan pelestarian terhadap tarian Minangkabau.

3. Julia Widyanti (1997), dalam Skripsinya yang berjudul Usaha Pelestarian Tari Sewa Di Desa Lubuk Cubadak Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat membahas tentang pembinaan tari tradisi perlu adanya sikap yang selektif karena usaha membina menyangkut pengembangan untuk masa yang akan datang. Hasil penelitiannya, ditemukan bahwa usaha pelestarian terhadap tari Sewa Lubuk Cubadak Kabupaten Pesisir Selatan masih kurang maksimal karena keterbatasan dana dari Dinas Pariwisata Pesisir Selatan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1978 : 03) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak ritmis dan indah.

Menurut soedarsono (1978 : 01) bahwa Tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bukunya adalah gerak. Gerak yang dimaksud disini adalah gerak-gerak yang terlatih yang telah disusun secara seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa orang dan makhluk.

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa unsur utama dari tari adalah gerak.

Menurut Corry Hartong melalui Soedarsono (1977 : 17-18) Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan dalam ruang.

Menurut Soedarsono (1977 : 17-18) bahwa Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda-beda yaitu: kehendaki, akal dan rasa atau emosi. Kalau diperhatikan secara cermat tari-tarian di dunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didominasi oleh kehendak atau kemauan, ada yang oleh akal dan ada pula yang rasa emosi.

Jadi penulis menyimpulkan tari adalah suatu ekspresi jiwa yang disalurkan melalui gerak yang diiringi oleh musik sehingga menciptakan suatu gerakan yang indah dan ritmis.

2. Pengertian Tari Tradisional

Sedangkan tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok masyarakat yang memakan waktu yang sudah cukup lama dan biasanya menggambarkan ciri khas dari masyarakat itu sendiri. Tari Tradisional pada umumnya ada di setiap daerah, seperti apa yang diungkapkan oleh Sedyawati (1981:50) bahwa

“perkembangan seni tradisional baik kualitasnya maupun kuantitas penyebarluasan tradisional yang ada serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tradisional yang sesuai dengan masyarakat pendukungnya”

Sedangkan menurut Soedarsono (1977 : 18) bahwa Tari tradisional adalah tari-tarian yang bersifat magis dan sacral merupakan ekspresi jiwa manusia yang didominasi kehendak.

Menurut edi (1980:41) bahwa segala sesuatu bentuk tari tradisi dapat merupakan sumber, dapat pula merupakan bahan untuk dipikirkan, diolah, digarap sehingga melahirkan bentuk-bentuk karya tari baru hasil ciptaan para seniman kreatifitas bermutu.

Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh Soedarsono (1978 : 67) bahwa tari tradisional adalah merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam bentuk gerak maupun dalam pola garapan, namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola masyarakat dan bentuk kepentingan masyarakat pula.

Dari pernyataan diatas maka tari tradisional itu dapat disimpulkan bahwa

1. Tari yang betul-betul tumbuh dan berkembang atau hasil karya para seniman terdahulu pada daerah tersebut
2. Tari yang datang dari daerah luar yang berkembang pada suatu tempat dan telah mengalami perjalanan sejarah yang sudah cukup lama, sehingga terjadi kolaborasi dengan kebiasaan atau seni masyarakat tersebut.

Jadi Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah kec. Batipuah kab. Tanah Datar adalah tari tradisi yang memakai unsur utama yaitu gerak dan unsur penunjang yaitu musik, busana, property, desain lantai, rias dan sebagainya.

3. Pengertian Upaya

Menurut Budiono dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (2005 : 235) bahwa upaya merupakan usaha, syarat untuk menyampaikan, melakukan, mencari jalan keluar

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berkesimpulan bahwa upaya merupakan usaha untuk menyampaikan suatu hal dengan maksud tertentu dengan cara mencari jalan keluar agar upaya dalam melestarikan kesenian Tradisional Minangkabau, khususnya kesenian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kec. Batipuah kab.tanah Datar menjadi harapan bagi semua masyarakat yang ingin tetap mempertahankan kesenian tradisional yang ada didaerahnya masing-masing.

4. Pengertian Pelestarian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata lestari di artikan tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, kekal. Dari kata dasar itu di tambah awalan Pe dan akhiran an membentuk kata Pelestarian. Pelestarian berarti perlindungan dari kemusnahan atau dari kerusakan. Jadi mengenai Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar hal yang perlu dilakukan adalah upaya yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Tari Piring Rantak Tapi di nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar. Bentuk upaya pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di nagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar di pengaruhi oleh Pihak-pihak Formal dan Non formal. Pihak Formal adalah bentuk Upaya Pelestarian yang melibatkan unsur Pemerintahan, Dinas

Pendidikan yang memasukkan Tarian ini kedalam bahan ajar dan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni budaya, Dinas Pariwisata pun dalam pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah juga mengikut sertakan Tarian ini dalam pertunjukan-pertunjukan dan Festival-festival tari tradisi, sementara itu Karang Taruna dan sanggar-sanggar seni yang ada di Nagari Pitalah pun juga sebagai wadah untuk melestarikan Tarian ini dari Pihak Non formal.

5. Pengertian Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata adalah instansi yang berwenang dalam pengembangan kebudayaan yang memiliki fungsi penyusunan rencana program kerja Dinas Pariwisata di Bidang Seni dan Budaya khususnya kesenian di Nagari Pitalah. Dinas Pariwisata juga mempunyai peranan penting dalam Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi.

6. Pengertian Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan merupakan Instansi Pemerintahan yang bergerak dibidang Pendidikan, termasuk sebagai fasilitator dalam pensosialisasikan Tari Piring Rantak Tapi dalam Program Ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang ada di Nagari Pitalah.

7. Karang Taruna

Karang Taruna adalah suatu organisasi yang menampung segala bentuk aspirasi dari masyarakat di bidang apapun termasuk di bidang seni. Organisasi ini juga menjadi wadah dalam pengembangan Kesenian Tradisi yang ada di Daerah dimana Organisasi ini didirikan.

8. Sanggar Seni

Sanggar Seni juga di jadikan tempat pengembangan Kesenian Tradisional yang ada di suatu Daerah dengan pensosialisasian secara khusus yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat yang ada di Daerah tersebut.

9. Teori Pelestarian

Perkembangan sebuah karya seni perlu diperhatikan, untuk pelestariannya dimasa yang akan datang, apalagi perkembangan kesenian tradisional yang memiliki nilai sejarah dalam kehidupan masyarakat, dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang.

Usaha-usaha pelestarian seni tradisi menurut Sowando dalam Sediawati 1984 : 39 bisa berupa pembinaan dan usaha pengembangan, lebih rincinya dinyatakan sebagai berikut :

Untuk pembinaan bisa berupa pemeliharaan, penyelamatan melalui penelitian, penggalian, pencatatan. Sedangkan usaha pelestarian dalam bentuk pengembangan, yaitu (1) pengembangan dalam arti penyebarluasan untuk

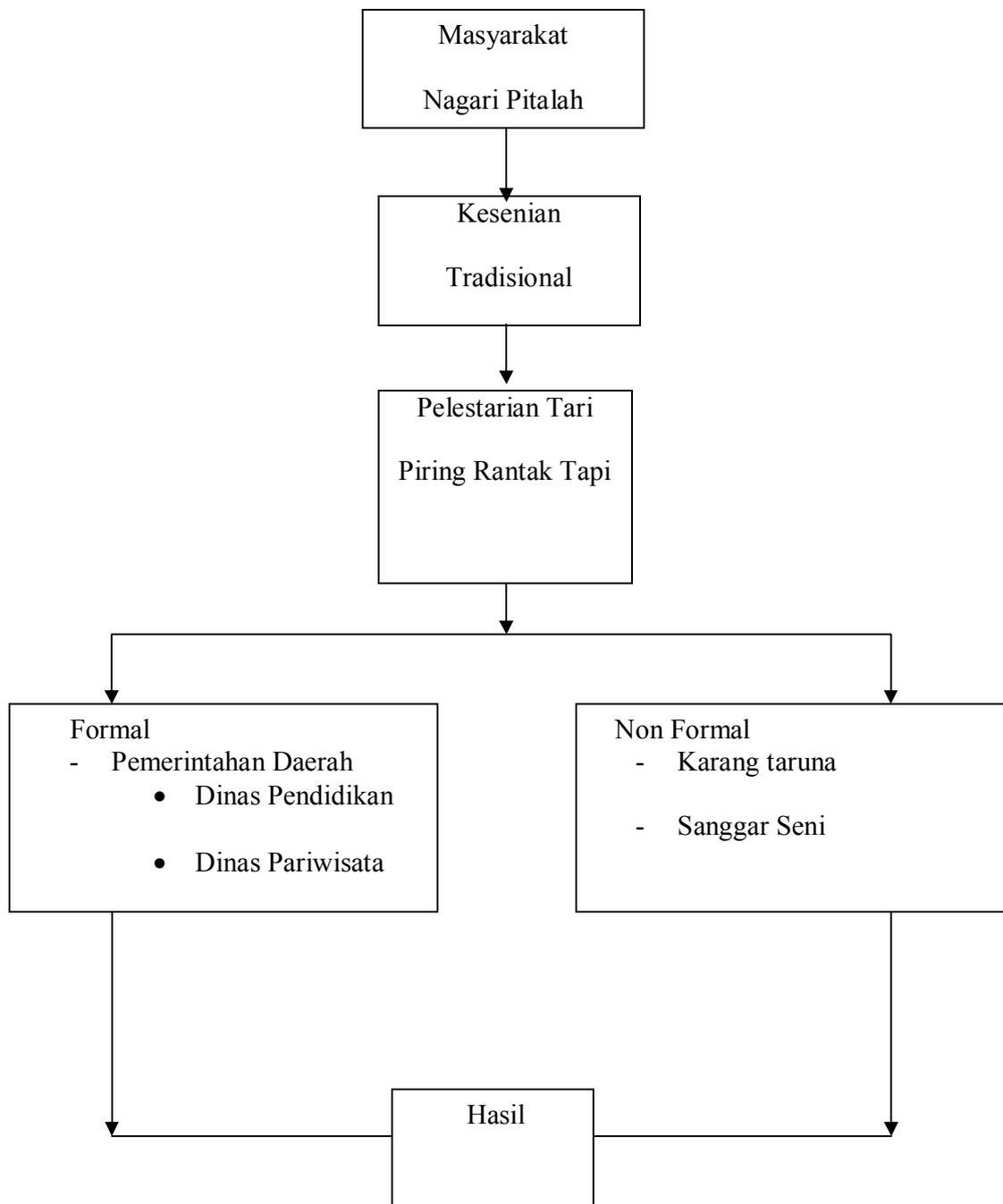
dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang luas, (2) pengembangan masa, tanpa mengurangi dan menghilangkan nilai-nilai tradisi.

Berdasarkan kutipan diatas perlu dilakukan suatu usaha untuk pelestarian seni/Tari Tradisi, seperti terhadap kesenian Tari Piring Rantak Tapi yang merupakan Tari Tradisional yang terdapat pada masyarakat Nagari Pitalah Kecamatan. Batipuah Kabupaten. Tanah Datar.

C. Kerangka konseptual

Dalam skripsi ini penulisan akan meneliti mengenai Upaya Pelestarian kesenian Tari Piring Rantak Tapi dinagari Pitalah kecamatan Batipuah kabupaten Tanah Datar, Tari Piring Rantak tapi adalah salah satu kesenian tradisional indonesia yang berasal dari provinsi sumatera barat yang harus dilestarikan dengan cara Melibatkan pihak-pihak Formal yaitu Pemerintah Daerah melalui Dinas pendidikan yang masukkan Tarian ini kedalam salah satu bahan ajar dan Pengemban Ektrakurikuler Seni Budaya begitu juga dengan Dinas Pariwisata untuk dapat melibatkan tarian ini dalam pertunjukan-pertunjukan atau Festival-festival Tarian Tradisi. Sementara itu pihak-pihak non formal seperti Karang Taruna yang juga menjadi wadah untuk mensosialisasikan Tarian ini kepada Pemuda-pemudi Nagari Pitalah, sanggar-sanggar seni yang ada di Nagari Pitalah pun juga ikut berperan penting dalam Upaya Pelestarian Tarian ini .

Diasumsikan, jika Tari Piring Rantak Tapi ini bisa tersosialisasi dengan baik, maka Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi di Nagari Pitalah kec. Batipuah kab. Tanah Datar ini terlaksana dengan hasil yang memuaskan, dan Tari Piring Rantak Tapi itu sendiri akan kembali eksis sebagaimana dulunya. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kerangka konseptual ini dapat dilihat dari skema berikut

KERANGKA KONSEPTUAL

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dengan panjang lebar tentang kesenian Tari Piring Rantak Tapi dalam kehidupan masyarakat Nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar, beberapa kesimpulan dapat diungkapkan sebagai berikut :

1. Nagari Pitalah adalah suatu daerah yang berada dalam kecamatan Batipuah, kabupaten Tanah Datar. Nagari ini memiliki berbagai macam Tarian Tradisional salah satunya adalah Tari Piring Rantak Tapi. Pada zaman dulunya kesenian ini merupakan sarana hiburan masyarakat nagari Pitalah dan sekitarnya, yang mana Tarian ini adalah salah satu asset budaya di Nagari Pitalah
2. Kesenian Tari Piring Rantak Tapi pada dasarnya memiliki hubungan erat dengan sendi-sendi kehidupan dalam masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tampilnya tarian ini pada upacara perkawinan, batagak penghulu, turun mandi anak, kenduri nagari (*alek nagari*) dan acara lainnya dalam aktivitas masyarakat Nagari Pitalah
3. Tari Piring Rantak Tapi merupakan suatu wujud dari kesenian tradisional Minangkabau pada umumnya dan khususnya Nagari Pitalah sekarang sudah hampir punah karena generasi muda tidak mengenal lagi kesenian tarian ini.

4. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan pariwisata selaku pihak Formal adalah dengan memprogramkan Tarian ini kedalam program ekstrakurikuler tiap minggunya. Begitu juga dengan Karang taruna, Ikatan Pemuda Pemudi dan sanggar-sanggar seni selaku pihak non formal yang ada di Nagari Pitalah juga mempunyai peranan dan tanggung jawab penting dalam Upaya Pelestarian Tari Piring Rantak Tapi ini dengan cara melibatkan secara langsung Tarian ini dalam berbagai bentuk acara-acara yang di adakan di Nagari Pitalah seperti, upacara adat, alek Nagari, kenduri, syukuran, bahkan acara hari peringatan kemerdekaan Indonesia 17 Agustus.

B. Saran – Saran

1. Dalam rangka menghidupkan kembali eksistensi Tari Piring Rantak Tapi yang merupakan bagian kesenian tradisional, diharapkan pada generasi yang ada sekarang ini di Nagari Pitalah bisa memahami, bahwa kesenian tradisional seperti tarian ini merupakan sesuatu yang memiliki nilai tinggi dan berharga untuk perkembangan seni budaya di masa yang akan datang.
2. Karena regenerasi Tari Piring Rantak Tapi saat sekarang sudah tua dan tidak beberapa orang lagi, maka sebaiknya diturunkan pada generasi berikutnya baik itu pada keluarga sendiri maupun pada orang yang punya potensi untuk itu.
3. Dalam usaha memelihara, melestarikan, membina dan mengembangkan peninggalan leluhur berbagai kepentingan nasional terutama di bidang

pariwisata, sebaiknya melakukan kerjasama antara pihak seniman tradisi dengan pemerintah daerah dan dinas pariwisata begitu juga dengan dinas pendidikan setempat yang memprogramkan tarian ini ke dalam program ekstra kurikuler di sekolah-sekolah yang berada di Nagari Pitalah khususnya dan di luar Nagari Pitalah umumnya.

4. Diharapkan kepada masyarakat Kabupaten Tanah Datar khususnya Kecamatan Batipuah agar tetap mempertahankan budaya dan tradisinya sebagai suatu yang dapat dibanggakan dan dapat dijadikan cirri khas dari Nagari Pitalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia Anjela. 2007. *Peranan Dinas melestarikan Musik Tradisional*. Padang : Skripsi. S-1. Jurusan Sendratasik. FBS. UNP.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ainil Mardiyah. 2007. *Sanggar Indojati Dalam Pelestarian Tari MInangkabau* . Padang : Skripsi. S-1. Jurusan Sendratasik. FBS. UNP.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Julia Widiyanti. 1997. *Upaya Pelestarian Tari Sewa Di Desa Lubuk Cubadak Kabupaten Pesisir Selatan Profinsi Sumatera Barat*. Padang : Skripsi. S-1. Jurusan Sendratasik. FBS. UNP.
- Murgiyanto. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwadarmita, W. J. S. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi. 1983. *Seni dalam Masyarakat Indonesia Bunga Rampai*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Soedarsono, 1997. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Tri Prasetyo, Joko, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.